

STRATEGI PERPUSTAKAAN MENGHADAPI BENCANA

I Gede Deva Wira Pratama¹, Richard Togaranta Ginting², Ni Putu Premierita Haryanti³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.

Email: devawira61@gmail.com¹, richardtogaranta@unud.ac.id², premierita@unud.ac.id³

ABSTRACT

Libraries as information provider institutions cannot be separated from the threat of disaster. The occurrence of disasters cannot be predicted by time, so it is very important for librarians to design strategies in dealing with the threat of disasters. The phenomenon that occurs is that not all libraries have a strategy to prevent disaster threats. This study aims to minimize the losses suffered by the library due to disasters. The author uses the literature study method. Library strategies in dealing with disasters through planning and disaster management can be divided into 4 (four) namely: Prevention, Planning, Response, Recovery.

Keywords: Strategy, Library, Natural Disaster, Disaster Management.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia dan pengelola sumber informasi yang dilakukan oleh staf profesional sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perpustakaan tidak luput dari segala ancaman bencana. Terjadinya peristiwa bencana tidak dapat diprediksi oleh waktu, serta dampak dari bencana menyebabkan kerugian pada manusia, material dan lingkungan sekitar.

Bencana yang sering terjadi seperti, bencana gempa bumi terjadi akibat pergeseran lempengan bumi yang mengakibatkan guncangan di permukaan bumi, bencana tsunami bencana gelombang tinggi air laut akibat gempa bumi, bencana banjir terjadi akibat tingginya curah hujan menggenangi daratan dan bencana kebakaran merupakan peristiwa yang menganguskan segala sesuatu yang dilaluinya hingga menyisakan abu, terjadinya kebakaran dapat disebabkan faktor alam atau kelalaian manusia, maka dari itu perlu adanya strategi untuk menghadapi ancaman bencana. Fenomena di lapangan, tidak semua perpustakaan merancang strategi dalam menghadapi bencana. Penelitian ini

sangat penting dilakukan serta menjadi perhatian khusus oleh pustakawan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta ingin mengetahui lebih mendalam tentang “Strategi Perpustakaan Dalam Menghadapi Bencana”

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Mitigasi Bencana

Perpustakaan merupakan aset penting yang harus dilindungi dari segala ancaman bencana. Pustakawan mengantisipasi terjadinya bencana dengan merancang strategi khusus sebagai upaya pencegahan dan penyelamatan perpustakaan dalam jangka panjang. Menurut Lasa HS dalam (Musrifah et al., 2019) “Strategi adalah penetapan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu”. Tujuan terbentuknya strategi untuk meminimalisir kerugian dan mempercepat pemulihan yang disebabkan oleh bencana. Menurut Sulisty Basuki dalam (Musrifah et al., 2019) menyatakan “Bencana adalah resiko akibat peristiwa yang tidak diinginkan yang terjadi pada manusia, harta benda dan lingkungan sekitar”.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai penjelasan strategi dan bencana, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kegiatan menentukan atau menetapkan sebuah strategi dan langkah kerja dalam upaya penyelamatan seluruh komponen perpustakaan dalam menghadapi bencana.

2.2. Jenis-Jenis Ancaman Bencana

Bencana merupakan peristiwa yang mengancam keselamatan manusia dan kerusakan lingkungan terhadap daerah yang terdampak bencana. Bencana memiliki banyak jenis yang tidak dapat diprediksi kedatangannya oleh waktu. Berikut merupakan jenis-jenis ancaman bencana yang dihadapi perpustakaan yaitu:

1. Gempa Bumi

Bencana alam yang disebabkan dari dalam inti bumi yang diakibatkan oleh gesekan lempengan bumi yang menimbulkan guncangan keras. Dampak terjadinya bencana gempa bumi seperti bangunan yang rusak dan roboh. Menurut Sulisty-Basuki dalam (Musrifah et al., 2019) menjelaskan perpustakaan yang berdiri di daerah rawan bencana gempa, bangunan perpustakaan harus memenuhi syarat dan standar anti gempa.

2. Tsunami

Menurut Wahyuni (2020) "Bencana alam yang berawal dari adanya gempa bumi yang berpusat di tengah laut dimana menimbulkan patahan lempengan bumi hingga mengakibatkan gelombang tinggi air laut yang meluap ke daratan serta menghancurkan segala yang dilaluinya".

3. Banjir

Menurut (Fatmawati, 2017) "Bencana alam yang disebabkan oleh angin dan curah hujan yang tinggi, mengakibatkan naiknya permukaan air yang merendam daratan serta koleksi pada rak perpustakaan, penyebab banjir terjadi karena saluran air tersumbat dan daerah daratan lebih rendah dari perairan".

4. Kebakaran

Menurut (Perdana et al., 2020) "Bencana kebakaran menjadi ancaman yang sangat serius, yang menimbulkan kerusakan besar pada perpustakaan, mengingat perpustakaan menyimpan bahan yang mudah terbakar. Bencana kebakaran dapat terjadi karena faktor alam atau ulah manusia. Penyebab kebakaran dapat terjadi akibat dari sambaran petir dan hubungan arus pendek listrik".

Berdasarkan dari penjelasan diatas mengenai jenis- jenis ancaman bencana pada perpustakaan, penulis dapat menyimpulkan bahwa bencana yang dihadapi perpustakaan sebagian besar berpotensi besar dalam menghilangkan, merusak komponen dan sumber informasi pada perpustakaan.

2.3 Kesiapan Menghadapi Bencana

2.3.1 Perencanaan Bencana

Ancaman bencana tidak dapat diprediksi kedatangannya, tetapi pustakawan dapat mencegah dampak yang ditimbulkan, melalui perencanaan. Menurut Razak dalam (Perdana et al., 2020) menerangkan perencanaan untuk menghadapi bencana yaitu:

1. Meminimalisir kerugian dari dampak bencana yang dialami.
2. Pedoman pustakawan dalam melakukan preservasi dan restorasi di tengah situasi genting.
3. Menyediakan alat untuk mengatasi bencana secara darurat
4. Menjalin kerjasama lembaga yang berwenang menangani bencana secara cepat dan tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai perencanaan perpustakaan dalam menghadapi bencana penulis menyimpulkan kegiatan perencanaan sangat penting dilaksanakan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan dan mengutamakan keselamatan kerja.

2.3.2 Penanggulangan Bencana

Penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan upaya pencegahan dan kesiapan tanggap darurat perpustakaan serta

resiko yang dialami perpustakaan. Bencana adalah serangkaian peristiwa yang mengancam jiwa dan menghancurkan yang disebabkan oleh faktor alam atau manusia yang dapat mengakibatkan kerusakan manusia dan lingkungan. Perpustakaan setelah membuat perencanaan dilanjutkan dengan tahap pencegahan dan pemulihan dari bencana. Menurut Rachman dalam Perdana et al., (2020) perlu melakukan 4 (empat) rencana dalam penanggulangan bencana yaitu:

1. Pencegahan (*prevention*)
Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencegah ancaman bencana melalui kegiatan pengecekan alat keselamatan kerja secara berkala.
2. Perencanaan (*planing*)
Pedoman yang digunakan dalam melaksanakan kerja dalam menghadapi bencana.
3. Tanggapan (*response*)
Sikap atau reaksi pustakawan secara cepat dan tepat dalam menghadapi ancaman bencana.
4. Pemulihan (*recovery*)
Kegiatan perbaikan serta pemulihan perpustakaan pasca bencana.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai penanggulangan bencana pada perpustakaan penulis menyimpulkan bahwa, penanggulangan yang dilakukan perpustakaan merupakan upaya penyelamatan seluruh komponen perpustakaan.

2.4 Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Pasca bencana yang terjadi pada perpustakaan menyisakan kerugian yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan bangunan sedang hingga kerusakan berat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana (2007). Kegiatan rehabilitasi merupakan kegiatan pemulihan kegiatan layanan pada perpustakaan pasca bencana dan kegiatan rekonstruksi merupakan upaya pembangunan dan

perbaikan komponen perpustakaan, dari penjelasan rehabilitasi dan rekonstruksi merupakan upaya pemulihan kembali fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi dan layanan publik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut (Yaniawati, 2020) menjelaskan bahwa mengumpulkan data informasi melalui berbagai literatur, buku, referensi lain dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian penulis. Menurut (Rijali, 2018) langkah-langkah analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Perpustakaan Dalam Menghadapi Bencana

Pustakawan dapat mengantisipasi terjadinya bencana serta meminimalisir kerugian yang dialami pada perpustakaan. Pustakawan merancang sebuah strategi yang tepat dalam penanggulangan bencana. berikut merupakan strategi yang dapat dilakukan perpustakaan dalam menghadapi bencana yaitu:

1. Pencegahan (*prevention*)
Kegiatan pencegahan berisi langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam identifikasi pada fasilitas perpustakaan yang menjadi penyebab bencana.
1. Pustakawan melakukan pemeriksaan rutin terhadap bangunan tempat penyimpanan koleksi, seperti pemeriksaan listrik, sanitasi dan pipa air untuk mencegah terjadinya kebocoran dan kebakaran.
2. Pengamanan koleksi sangat penting dilakukan dari ancaman api dan air serta dapat dengan cara menduplikasi (*back-up*) data terhadap koleksi yang penting dan langka untuk meminimalisir hilangnya atau kerugian koleksi secara menyeluruh apabila terjadi bencana.

3. Memberikan pelatihan teknis kepada staf perpustakaan, cara ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada staf perpustakaan dalam menghadapi bencana yang terjadi.

2. Perencanaan (*planning*)

Membuat keputusan dan langkah-langkah yang tepat untuk menangani ancaman bencana perpustakaan yaitu:

1. Kepala pustakawan membuat pedoman penanggulangan bencana pada perpustakaan yang mencakup upaya pemulihan pasca bencana dan evaluasi pedoman pasca bencana.
2. Membentuk tim khusus serta memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menanggulangi bencana.
3. Menyimpan nomor lembaga yang berwenang dalam menangani bencana, untuk mempercepat penanggulangan bencana pada perpustakaan.

3. Tanggapan (*response*)

Pustakawan bersikap cepat dan tepat ketika terjadi bencana, sebagai upaya meminimalisir kerugian dan mempercepat pemulihan perpustakaan dari bencana.

1. Mengumpulkan anggota tim yang telah dibentuk sebelumnya dalam penanggulangan bencana, bekerja sesuai pedoman yang telah ditentukan ketika terjadi bencana.
2. Menghubungi lembaga yang berwenang dalam penanggulangan bencana untuk mempercepat menangani bencana.
3. Menetapkan waktu penutupan gedung perpustakaan pasca terjadinya bencana, selama periode tertentu dan konsultasi dengan para ahli dalam proses pemulihan untuk mengonfirmasi kondisi normal setelah bencana.

4. Pemulihan (*recovery*)

Memprioritaskan pemulihan bencana melalui kegiatan konservasi dan restorasi, berikut kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Menetapkan program konservasi dan restorasi yang tepat untuk memperbaiki kerusakan yang diakibatkan bencana.
2. Mengamankan, memindahkan dan menyimpan komponen perpustakaan yang telah melalui tahap konservasi dan restorasi.
3. Mengevaluasi tindakan yang diambil untuk meningkatkan pedoman perencanaan penanggulangan bencana.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas mengenai strategi perpustakaan dalam menghadapi bencana, penulis dapat menyimpulkan bahwa, dengan adanya membuat kebijakan strategi dalam menghadapi bencana, pustakawan telah siap dalam perencanaan serta resiko yang diakibatkan bencana.

4.2 Pendidikan Bencana

Antisipasi dalam meminimalisir kerugian yang dihadapi perpustakaan, menghadapi ancaman bencana dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan bencana kepada pustakawan dan masyarakat. Tujuan memberikan pendidikan pemakai untuk memberikan gambaran bahaya bencana dan cara penanganan, penanggulangan serta pemulihan bencana. Menurut Sriharini (2010) kegiatan pendidikan bencana yang diberikan pustakawan dan masyarakat yaitu:

1. Pengelolaan Informasi

Menyediakan dan memberikan informasi daerah rawan bencana dalam pencegahan dan penanggulangan bencana, yang dikemas dengan simpel agar mudah dipahami masyarakat serta meningkatkan komunikasi melalui teknologi untuk mempercepat penyebaran informasi.

2. Diklat Bencana

Kegiatan pembekalan dan pelatihan dalam upaya kesiapan penanggulangan bencana

3. Analisis Bencana

Upaya pengenalan karakteristik bencana yang terjadi dan upaya meminimalisir kerugian yang dialami.

4. Perhatian masyarakat

Menumbuhkan rasa kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam kesigapan menghadapi bencana.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas mengenai pendidikan bencana kepada masyarakat dengan cara menumbuhkan kepedulian dan sikap waspada terhadap ancaman bencana. perlu adanya inovasi baru untuk mengajak masyarakat serta partisipasi dalam upaya pencegahan ancaman bencana.

4.3 Rehabilitasi dan Rekontruksi Pasca Bencana

Pustakawan mengambil langkah cepat untuk memulihkan keadaan seperti sebelum terjadinya bencana. Menurut Wahyuni (2020) mengingat perpustakaan sebagai layanan publik dan mengaktifkan kembali layanan yang dapat diberikan kepada masyarakat.

1. Rehabilitasi

Kegiatan pemulihan pada aktivitas layanan perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi, referensi dan tempat bertukar informasi secara normal seperti sebelum terjadinya bencana.

2. Rekontruksi

Kegiatan pemulihan dengan membangun dan memperbaiki fasilitas perpustakaan seperti perbaikan bangunan dari segi keamanan dan kenyamanan perpustakaan akibat dampak bencana yang dialami.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai rehabilitasi dan rekontruksi pasca bencana merupakan upaya penanganan perpustakaan pasca bencana. kegiatan ini merupakan bagian kesiapan perencanaan jangka menengah dan jangka panjang perpustakaan dalam menghadapi bencana yang dapat mengancam perpustakaan.

4.4 Kendala Dalam Menghadapi Bencana

Dalam perencanaan dalam mengantisipasi terjadinya bencana tidak lepas dari namanya kendala yang dihadapi. Pustakawan mengalami kendala dalam praktik menghadapi ancaman bencana sebagai berikut yaitu:

1. Anggaran

Anggaran merupakan unsur penting dalam tercapainya keberhasilan strategi perpustakaan dalam menghadapi bencana gempa bumi, banjir dan kebakaran.

2. Sumber Daya Manusia

Pemahaman pustakawan terhadap bencana gempa, banjir dan kebakaran masih kurang, karena terbatasnya unsur pendukung dalam perancangan bencana.

3. Peralatan

Penyediaan alat yang kurang memadai dalam upaya pencegahan dan penyelamatan bencana pada perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kendala yang dialami pustakawan dalam menghadapi bencana memerlukan anggaran yang besar, mejadi unsur yang paling penting dalam mencapai keberhasilan dan tujuan. Pembekalan ilmu dalam mengantisipasi bencana sangat penting diberikan, mengingat bencana yang terjadi beragam, sehingga pustakawan dapat menanggulangi bencana dengan strategi yang tepat dan cepat. Pustakawan tidak cukup memiliki ilmu untuk menghadapi bencana, perlu adanya alat yang memadai untuk mengefisienkan waktu dan tenaga dalam kegiatan perbaikan dan perawatan.

5. KESIMPULAN

Penulis dapat menyimpulkan strategi perpustakaan dalam menghadapi bencana melalui kegiatan perencanaan dan penanggulangan bencana melalui strategi pencegahan, perencanaan, tanggapan, pemulihan. Pustakawan dapat melakukan *back-up* data untuk mengantisipasi kehilangan sumber informasi serta belum semua perpustakaan memiliki strategi dalam menghadapi bencana karena kurangnya

pemahaman dan keahlian menghadapi bencana.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis mengenai strategi perpustakaan dalam menghadapi bencana dengan melakukan pemeriksaan alat dan fasilitas perpustakaan upaya pencegahan bencana gempa bumi, banjir dan kebakaran secara rutin, melaksanakan pelatihan kepada pustakawan sebagai bentuk kesiapan penanggulangan bencana, menentukan pedoman penanggulangan bencana serta langkah kerja yang digunakan upaya pemulihan pasca bencana dengan cepat dan tepat.

Pembangunan Perpustakaan Pasca Tsunami Aceh.

Yaniawati, R. P. (2020). *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research).*

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, E. (2017). *Kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana banjir.*
- Musrifah, Sahidi, & Alinda, N. (2019). *UPAYA PERENCANAAN PENYELAMATAN KOLEKSI DALAM RANGKA MENGHADAPI BENCANA ALAM DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS GADJAH MADA (UGM) YOGYAKARTA.*
- Perdana, D. R., Ginting, Richard Togaranta, & Nugraha, A. A. B. S. W. (2020). *PERENCANAAN PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN DALAM UPAYA PENYELAMATAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.*
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif.*
- Sriharini. (2010). *MEMBANGUN MASYARAKAT SADAR BENCANA. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA.* (2007).
- Wahyuni, S. (2020). *Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam Rehabilitasi dan Rekonstruksi*